
**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN
VOLUME TRANSAKSI**
(Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Sarmila¹, Andika Rusli², Jumawan Jasman³

^{1 2 3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: sarmilaaka14@gmail.com¹, andikarusli@umpalopo.ac.id²
jumawan@umpalopo.ac.id³

Article History:

Received: 28 Juli 2022

Revised: 01 Agustus 2022

Accepted: 10 Agustus 2022

Keywords: Covid-19; Stock Price; Transaction Volume

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of Covid-19 on changes in stock prices and transaction volume (study on state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange). The sample in this study is the stock prices and trading transaction volume report with purposive sampling as the sampling method. Observations were made for 120 days from 03 December 2019 – 28 February 2020 and 02 March 2020 03 June 2020. The results of this study are that there are significant differences in stock prices and transaction volumes at state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange between before and after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia, after the announcement the stock price decreased and the volume of trading transactions increased.

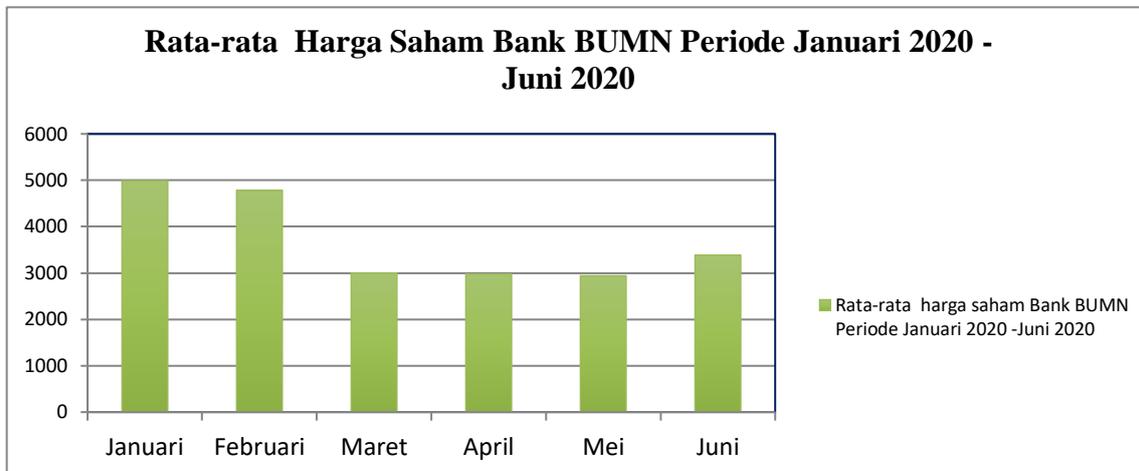
PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, dunia diguncang oleh muncul virus baru bernama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina. Kasus Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 02 Maret 2020 dan terus mengalami peningkatan setiap harinya. Menurut data per tanggal 10 April 2020, persentase kematian yang terjadi di Indonesia (8.71%) lebih besar dibandingkan yang terjadi di dunia (5.99%) (www.Covid19.go.id).

Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini, seperti *social distancing*, *lockdown*, serta karantina. Pembatasan kegiatan masyarakat oleh negara yang terkena virus berdampak negatif terhadap perekonomian, seperti naiknya jumlah pengangguran, menurunnya daya beli masyarakat, dan meningkatnya kredit macet. Berbagai sektor publik juga terpengaruh oleh peristiwa ini, termasuk pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia.

Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, Inarno Djajadi mengatakan, terjadi penurunan IHSG sebesar 26,43% menjadi 4.635, diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,35% menjadi 6.300 triliun. Selain itu, terjadi penurunan transaksi harian

1,49% menjadi 462 ribu kali (Nurhidayat, 2020). Sektor lain yang tertekan adalah sektor perbankan. Penutupan perdagangan pada Jumat (27/4) menunjukkan kinerja indeks BUMN20 lebih buruk bila dibandingkan IHSG. BUMN20 mengalami penurunan 38,92% *ytd* sedangkan IHSG mengalami penurunan 28,63% (Prima, 2020).



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Gambar 1. Rata-rata Harga Saham Bank BUMN Periode Januari 2020 -Juni 2020

Saham perbankan BUMN merupakan salah satu saham yang banyak diminati investor juga tidak luput dari pandemi Covid-19. Tercatat harga saham rata-rata Bank BUMN pada Januari 2020 sebesar Rp4.992, kemudian mulai mengalami penurunan pada Februari hingga Mei 2020 menjadi Rp2.943 dan kembali menunjukkan peningkatan pada bulan Juni 2020 sebesar Rp3.385.

Fluktuasi harga saham Bank BUMN mengakibatkan terpengaruhnya volume transaksi terhadap saham tersebut. Perubahan volume transaksi terhadap saham Bank BUMN terjadi karena investor mengkhawatirkan bila terdapat banyak debitur yang gagal bayar kredit ataupun meningkatnya resiko kredit macet yang akan berdampak pada kinerja perbankan, sehingga investor merasa lebih aman memegang dananya dalam bentuk cash daripada menginvestasikannya ke aset yang dinilai berisiko ditengah suasana pandemi virus corona.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan volume saham yang diperdagangkan menunjukkan hasil penelitian yang inkonsisten. Nurmasari (2020), Mangindaan dan Manosso (2020), Wenno (2020), dan Febriyanti (2020) menemukan bahwa setelah adanya pandemi Covid-19, terjadi perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. Harga saham cenderung mengalami penurunan sedangkan total saham yang diperdagangkan tercatat lebih tinggi setelah adanya pandemi Covid-19. Hal yang berbeda ditemukan oleh Dewi & Masithoh (2020) yang menemukan bahwa adanya Covid-19 berpengaruh terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. Harga saham tercatat lebih rendah setelah adanya Covid-19 dan tidak ditemukan terjadi perbedaan signifikan total saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah Covid-19 melanda Indonesia. Penelitian juga dilakukan oleh (Siswantoro, 2020), menemukan bahwa terjadi perbedaan signifikan terhadap harga saham dan total saham yang

diperdagangkan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, dimana harga saham dan total saham yang diperdagangkan cenderung mengalami penurunan.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian terdahulu yang inkonsisten, sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menekankan pada pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Teori ini mengemukakan dorongan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal yang disebabkan adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal perusahaan.

Tujuan dari teori *signaling* adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Informasi yang dianggap sebagai sinyal baik bagi investor akan berpengaruh terhadap harga saham, dimana harga saham perusahaan menjadi naik (Fitria, 2019). Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi berita baik dan buruk di pasar modal, dimana keuntungan akan memberi sinyal positif yang akan menarik investor begitu pula sebaliknya.

Saham

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Budisantosa & Nuritomo (2019:379) menyatakan bahwa saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Menurut Hidayat dalam (Nurmalasari, 2018), saham merupakan tanda penyertaan, andil atau pemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan (Hidayat, 2010:96). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban setiap pemegangnya.

Menurut Arifardhani (2020:78) dalam bukunya yang berjudul hukum pasar modal di Indonesia dalam perkembangan menyatakan jenis saham, yaitu :

- 1) Menurut cara peralihannya, saham dibedakan menjadi saham atas unjuk (*bearer stock*) dan saham atas nama (*registered stock*).
- 2) Menurut manfaat yang diperoleh pemegang saham, saham dibedakan menjadi saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

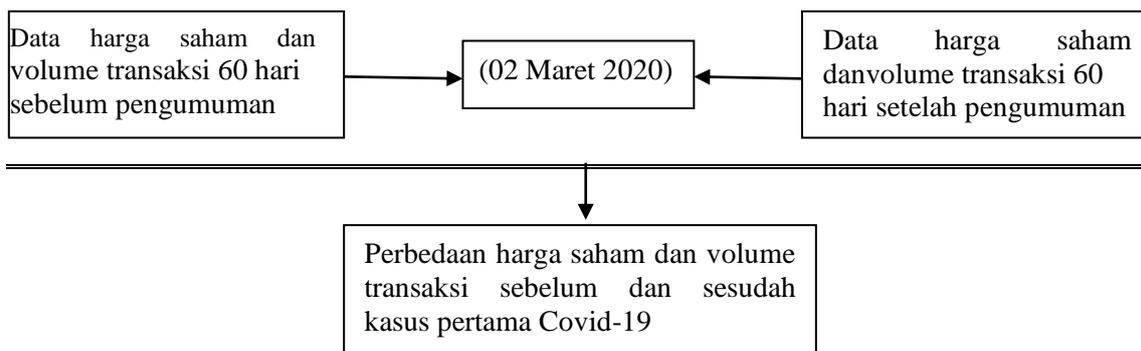
Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar modal untuk setiap jenis saham. Menurut Ikriyah et al., (2017), ada beberapa faktor ada yang mempengaruhi harga saham seperti: laba per lembar saham yang diproyeksikan, waktu penerimaan laba, tingkat resiko usaha, penggunaan utang, kebijakan dividen, dan faktor eksternal lain.

Volume Transaksi

Volume transaksi saham merupakan jumlah saham yang diperjualbelikan pada periode tertentu. Volume transaksi menunjukkan seberapa besar minat investor melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Pasar modal yang bagus terjadi jika saham suatu perusahaan banyak diminati dan dibeli oleh investor dalam jumlah lot yang besar sehingga harga saham cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila banyak investor yang menjual suatu saham, maka akan mengakibatkan turunnya harga saham dan terjadilah perdagangan dengan harga murah.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham

Hipotesis pertama penelitian adalah peneliti menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalasari, 2020) menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia, dimana harga saham mengalami penurunan.

H₁: Diduga terdapat perbedaan signifikan harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diumumkannya pertama kali kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia.

Dampak Covid-19 terhadap perubahan volume transaksi perdagangan

Hipotesis kedua adalah peneliti mencoba menguji apakah terdapat perbedaan volume transaksi perdagangan antara sebelum dan setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Suheny et al., (2021) menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan volume transaksi saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia, dimana volume transaksi saham sesudah pengumuman Covid-19 menunjukkan adanya peningkatan.

H₂: Diduga terdapat perbedaan signifikan volume transaksi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diumumkannya pertama kali kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk deskriptif komparatif, yakni membandingkan harga saham dan volume transaksi Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan sesudah peristiwa diumumkan untuk pertama kalinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8).

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Data terdiri dari harga penutupan saham harian dan total lembar saham yang berhasil diperdagangkan secara harian. Rentang waktu penelitian adalah 120 hari terdiri dari 60 hari sebelum pengumuman (03 Desember 2019– 28 Februari 2020) dan 60 hari setelah pengumuman (02 Maret 2020-03 Juni 2020). Periode penelitian tidak termasuk akhir pekan atau hari libur nasional.

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan laporan harga saham harian dan volume transaksi perdagangan saham Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020, informasi harga saham dan volume transaksi perdagangan saham tersedia lengkap dan dapat diunduh di website www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com, harga saham dan volume transaksi yang digunakan adalah yang terjadi selama periode pengamatan. Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020 sebanyak 4 bank, yaitu BNI, BRI, Mandiri, dan BTN. Jumlah data yang diolah sebanyak 240 data yang diperoleh dari 4 perusahaan dikali 60 hari periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan variabel harga saham dan volume transaksi perdagangan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) sedangkan volume transaksi perdagangan diperoleh dengan cara membagi jumlah saham yang diperdagangkan harian dengan jumlah saham yang beredar secara harian. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari:

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran maupun deskripsi mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk data kuantitatif (Ikriyah et al., 2017).

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk dilakukannya uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji normalitas, terlebih dahulu dilakukan *treatment* terhadap data penelitian dengan melakukan transformasi kedalam bentuk Logaritma natural (Ln). Uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan asumsi jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis dilakukan dengan uji beda. Uji beda ditentukan oleh uji normalitas, apabila data penelitian memenuhi syarat uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan *paired samples t-test* yaitu uji beda t sampel berpasangan, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah *wilcoxon sign rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| HS_SEBELUM | 240 | 1700 | 8000 | 5414.60 | 2359.933 |
| HS_SESUDAH | 240 | 745 | 7600 | 3266.25 | 1662.253 |
| Valid N (listwise) | 240 | | | | |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan, nilai rata-rata harga saham Bank BUMN adalah Rp5.414,60 namun sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 harga saham turun menjadi Rp3.266,25. Standar deviasi pada harga saham sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan sebesar Rp2.359,93 yang berarti terdapat penyimpangan rata-rata terhadap harga saham sebesar Rp2.359,93. Sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan terdapat penyimpangan harga saham yang lebih rendah yaitu sebesar Rp1.662,25. Harga saham terendah sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 tercatat sebesar Rp1.700 dan setelah pengumuman sebesar Rp745. Harga saham tertinggi sebelum pengumuman tercatat sebesar Rp8.000 dan setelah pengumuman sebesar Rp7.600.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Volume Transaksi Perdagangan

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| TVA_SEBELUM | 240 | .09 | 1.26 | .4099 | .18791 |
| TVA_SESUDAH | 240 | .15 | 20.70 | 1.2916 | 2.07306 |
| Valid N (listwise) | 240 | | | | |

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan tabel 2, rata-rata volume transaksi saham yang diperdagangkan pada Bank BUMN sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan tercatat sebesar 0,4099 sedangkan setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu sebesar 1,2916. Standar deviasi yang tercatat sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan yaitu sebesar 0,18791. Standar deviasi volume transaksi saham yang diperdagangkan setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan tercatat meningkat cukup signifikan menjadi 2,07306. Volume transaksi perdagangan terendah sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan tercatat sebesar 0,09 dan sesudah pengumuman sebesar 0,15. Volume transaksi perdagangan tertinggi sebelum diumumkan kasus pertama Covid-19 diumumkan adalah sebesar 1,26 dan sesudah pengumuman sebesar 20,70.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Harga Saham
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Ln_HS_Sebelum Pengumuman | Ln_HS_Sesudah Pengumuman |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|-----------------------------|
| N | | 240 | 240 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 8.4687 | 7.9142 |
| | Std. Deviation | .54803 | .65834 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .261 | .177 |
| | Positive | .172 | .131 |
| | Negative | -.261 | -.177 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 4.041 | 2.742 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2022

Uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan asumsi jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa data harga saham pada saat sebelum dan setelah pengumuman memiliki tingkat sig. masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Jenis uji beda yang dipilih apabila data tidak terdistribusi normal adalah *wilcoxon sign rank test*.

Tabel 4. Uji Normalitas Volume Transaksi Perdagangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Ln TVA_Sebelum Pengumuman | Ln TVA_Sesudah Pengumuman |
|----------------------------------|----------------|------------------------------|------------------------------|
| N | | 240 | 240 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.9864 | -.0807 |
| | Std. Deviation | .43808 | .69652 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .048 | .062 |
| | Positive | .035 | .062 |
| | Negative | -.048 | -.047 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .746 | .961 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .634 | .314 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4, diketahui bahwa nilai sig. volume transaksi perdagangan sebelum dan setelah pengumuman kasus Covid-19 sebesar 0,634 dan 0,314 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Wilcoxon sign rank test

Tabel 5. Output Ranks Harga Saham

| | | Ranks | | |
|-------------------------|----------------|------------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| HS_Sesudah Pengumuman – | Negative Ranks | 235 ^a | 120.93 | 28419.50 |
| HS_Sebelum Pengumuman | Positive Ranks | 3 ^b | 7.17 | 21.50 |
| | Ties | 2 ^c | | |
| | Total | 240 | | |

a. HS_Sesudah Pengumuman < HS_Sebelum Pengumuman

b. HS_Sesudah Pengumuman > HS_Sebelum Pengumuman

c. HS_Sesudah Pengumuman = HS_Sebelum Pengumuman

Sumber: Data diolah, 2022

Output Rank pada uji *wilcoxon signed rank* bertujuan untuk mengetahui selisih negatif, positif dan nilai yang sama pada data penelitian. *Output negative ranks* menunjukkan adanya penurunan terhadap harga saham dari sebelum ke sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan. *Output positive ranks* menunjukkan adanya selisih positif atau peningkatan terhadap harga saham dari sebelum ke sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan. *Output Ties* menunjukkan tidak adanya perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Berdasarkan tabel 5, terbukti bahwa dari 240 sampel penelitian terdapat sebanyak 235 sampel mengalami penurunan harga saham selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar Rp120,93 dan jumlah total penurunan sebesar Rp28.419,50. Penelitian ini juga membuktikan bahwa sebanyak 3 sampel mengalami peningkatan harga saham dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp7,17 dan total peningkatan sebesar Rp21,50 selama rentang waktu penelitian. Penelitian ini juga menemukan sebanyak 2 sampel penelitian tidak menunjukkan adanya perubahan harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid.19 diumumkan.

Tabel 6. Output *Wilcoxon Signed Rank Test* Harga Saham

| | | Test Statistics ^b |
|------------------------|--|---|
| | | HS_SesudahPengumuman – HS_Sebelum Pengumuman |
| Z | | -13.354 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |

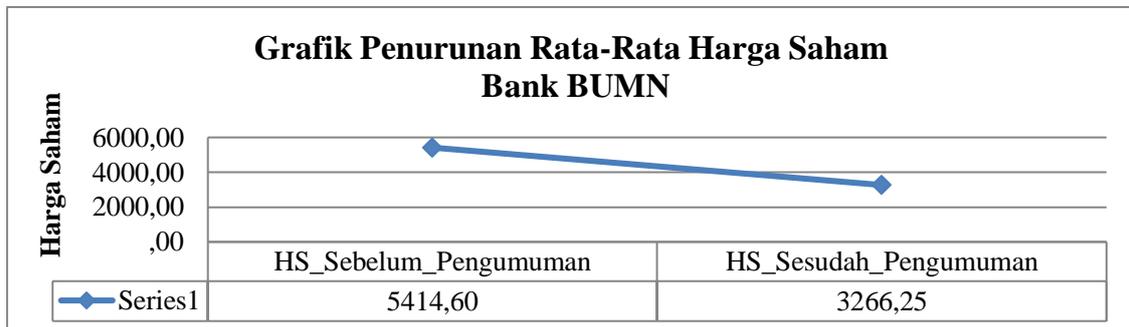
a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank* pada tabel 6, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* harga saham sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 sehingga membuktikan bahwa hipotesis **diterima**. Perbedaan harga saham ini lebih ke arah penurunan (negatif) yang ditandai dari nilai Z-Score sebesar -13,354 yang menunjukkan terjadinya rata-rata penurunan harga saham pada

Bank BUMN selama rentang waktu penelitian. Penurunan rata – rata harga saham Bank BUMN selama rentang waktu penelitian sebesar Rp2.148,35 (Rp5.414,60 – Rp3.266,25) seperti pada grafik dibawah ini.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Gambar 3. Grafik Penurunan Rata-Rata Harga Saham Bank BUMN

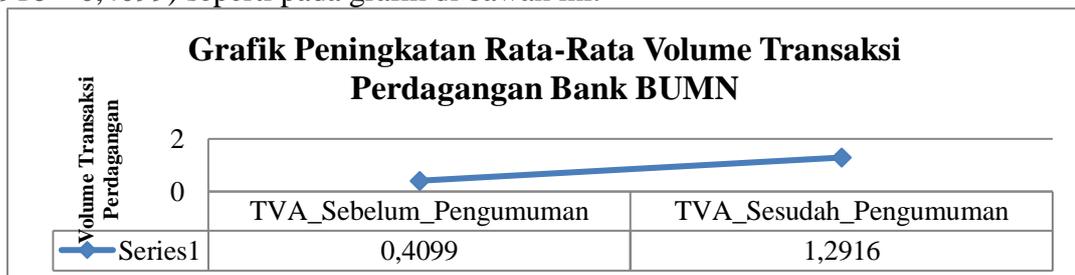
Paired Samples T-Test

Tabel 7. Output *Paired Samples T Test* Volume Transaksi Perdagangan

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|-----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Ln_TVA_Sebelum Pengumuman – Ln_TVA_Sesudah Pengumuman | -.90570 | .76185 | .04918 | -1.00257 | -.80882 | -18.417 | 239 | .000 |

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* volume transaksi perdagangan sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia sehingga membuktikan bahwa hipotesis **diterima**. Perbedaan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia lebih mengarah pada peningkatan volume transaksi sebesar $0,88 (1,2916 – 0,4099)$ seperti pada grafik di bawah ini.



Sumber: Hasil Pengolahan Data,2022

Gambar 4. Grafik Peningkatan Rata-Rata Volume Transaksi Bank BUMN

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai pengujian di atas, maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

Dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham

Berdasarkan pengujian terhadap variabel penelitian mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ dan nilai Z-Score sebesar -13,354 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan kearah penurunan, dimana harga saham sebelum lebih tinggi jika dibandingkan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19. Penurunan rata – rata harga saham Bank BUMN selama rentang waktu penelitian sebesar Rp2.148,35 (Rp5.414,60 – Rp3.266,25).

Pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia menyebabkan terbatasnya aktivitas masyarakat, dimana mulai diberlakukannya *lockdown*, *social distancing*, dan lain-lain sebagai upaya penanggulangan penyebaran virus. Upaya penanggulangan tersebut mengakibatkan menurunnya pendapatan masyarakat yang berdampak pada turunnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, salah satunya membayar kredit. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab banyak terjadinya kredit macet pada lembaga – lembaga keuangan termasuk perbankan BUMN. Kredit macet yang meningkat dan turunnya laba yang dihasilkan menjadi sinyal penurunan harga saham yang cukup signifikan pada Bank BUMN setelah adanya pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalasari, 2020), Wenno, (2020), (Siswantoro, 2020), Mangindaan dan Manosso (2020), Dewi dan Masithoh (2020), serta Febriyanti (2020) yang menemukan bahwa setelah adanya pandemi Covid-19, terjadi perbedaan yang signifikan terhadap harga saham yang cenderung mengalami penurunan.

Dampak Covid 19 terhadap perubahan volume transaksi perdagangan

Berdasarkan pengujian terhadap variabel penelitian mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume transaksi setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai rata-rata volume transaksi perdagangan antara sebelum dan sesudah pengumuman yang menunjukkan perbedaan signifikan ke arah peningkatan sebesar 0,88 (1,2916 – 0,4099) setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Peningkatan volume transaksi perdagangan pada Bank BUMN terjadi sebagai reaksi pasar karena adanya faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham. Investor mengkhawatirkan sinyal penurunan harga saham terus berlanjut dan mengakibatkan kerugian yang lebih besar sehingga banyak investor yang menjual saham kepemilikannya kepada pihak lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2020), Mangindaan dan Manosso (2020), Wenno (2020), dan Febriyanti (2020) yang menemukan bahwa setelah adanya pandemi Covid-19, terjadi perbedaan signifikan terhadap volume transaksi saham yang cenderung mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan volume transaksi perdagangan antara sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Harga saham cenderung mengalami penurunan yang ditandai dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan Z-Score sebesar -13,354 yang berarti hipotesis diterima. Sedangkan volume transaksi perdagangan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifardhani, Y. (2020). *Hukum Pasar Modal Di Indonesia Dalam Perkembangan*. Edisi 1. Kencana. Jakarta
- Budisantosa, T., & Nuritomo. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, C. K., dan Masithoh, R. (2020). Jkse and Trading Activities Before After Covid-19. *Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, 4(1), 1–6.
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204.
- Fitria, R. (2019). Perbandingan Tingkat Pengembalian Return dan Risk Pada Saham Syariah dan Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Pada Jakarta Islamic Indeks (JII) dan LQ45 Periode 2016-2018). *Skripsi*. Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Raden Intan. Bandung
- Ikriyah, N., Mahsuni, A. ., & Mawardi, M. (2017). Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pengakuisisi Pt. PP Properti Tbk Pada PT. Wisma Seratus Sejahtera Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(08).
- Mangindaan, J. V., & Manosso, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Garuda Indonesia Persero (Tbk) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(10).
- Nurhidayat, D. (2020). Terimbas Pandemi Covid-19, Perdagangan Bursa Terus Menurun. <https://m.mediaindonesia.com/ekonomi/307210/terimbas-pandemi-covid-19-perdagangan-bursa-terus-menurun>. Diakses Pada 27 Januari 2022.
- Nurmalasari, I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1).
- _____ (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Total Saham Yang Diperdagangkan (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230–236.
- Prima, B. (2020). Saat IHSG pulih, saham emiten bank BUMN diperkirakan jadi pendorongnya. <https://amp.kontan.co.id/news/saat-ihsg-pulih-saham-emiten-bank-bumn-diperkirakan-jadi-pendorongnya>. Diakses pada 27 Januari 2022.
- Siswanto. (2020). Efek diumumkan kasus pertama Covid-19 terhadap harga

- saham dan total saham yang diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(3), 227–238.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suheny, E., M, A., & B. P, N. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk.). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 214–219.
- Wenno, M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri.Tbk). *Jurnal Sosoq*, 8(2), 84-91.